

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS FABEL KELAS VII MTS DARUL ULUM SIPAHO

Putri Aulia¹, Riris Nurkholidah Rambe²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹ putri0314203010@uinsu.ac.id ² ririsnurkholida@uinsu.ac.id

Submitted: 01-June-2024
Accepted : 17-June-2024

Published: 24-June-2024

DOI: 10.31540/silamparibisa.v1i1.4
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fabel dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest. Prosedur penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian dan analisis data statistik dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Pretest dan Posttest menggunakan media audio visual pada pembelajaran menulis teks fabel yaitu 54 dan 82,05. Selanjutnya, analisis statistik inferensial pada uji-t hasil yang diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 8,873 dan 1,689 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hipotesis diterima. Pada uji N-Gain dapat dianalisis kemampuan menulis teks fabel siswa menggunakan media audio visual pada interval $g \geq 0,7$ masuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan keterampilan menulis teks fabel berpengaruh pada penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis fabel kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho.

Kata Kunci: Media audio visual, Keterampilan Menulis, Teks fable.

USE OF AUDIO VISUAL MEDIA IN WRITING SKILLS FABLE TEXT CLASS VII MTS DARUL ULUM SIPAHO

ABSTRACT

This research aims to improve fable text writing skills using audio-visual media for class VII students at MTs Darul Ulum Sipaho. This type of research is quantitative research with a pre-experimental method, the research design used is one group pretest-posttest. This research procedure includes preparation, implementation and completion. The subjects in this research were class VII students at MTs Darul Ulum

Sipaho. totaling 36 people. The results of research and statistical data analysis show that the average pretest and posttest scores using audio-visual media in learning to write fable texts are 54 and 82.05. Furthermore, inferential statistical analysis of the t-test results obtained that t_{hitung} is 8.873 and t_{table} is 1.689 at a significance level of 0.05 or 5% so $t_{hitung} (8.873) > t_{table} (1.689)$ means H_0 is rejected and H_1 is accepted, so the hypothesis is accepted. In the N-Gain test, students' ability to write fable texts using audio-visual media at the interval $g \geq 0.7$ can be analyzed in the high category. Based on the results of the research above, it can be concluded that fable text writing skills influence the use of audio-visual media on class VII fable writing skills at MTs Darul Ulum Sipaho.

Keywords: Audio-visual media, writing skills, fable text

A. Pendahuluan

Pada bidang pendidikan, orang yang berprofesi sebagai pendidik atau guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa termotivasi dan semangat dalam memperoleh ilmu. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi juga akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih praktis. Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat dilepaskan dan sudah melekat sejak manusia itu lahir. Pentingnya pendidikan juga terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 No. 20 Tahun 2003 BAB IV, Pasal 6 ayat (2), bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Menurut Triwiyanto (2021) pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman- pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Saat memasuki dunia pendidikan, seseorang akan mengembangkan keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2019) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak. (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap

keterampilan tersebut berkaitan erat karena bagian yang mendasari proses pemerolehan bahasa. Orang yang memiliki keterampilan berbahasa yang baik dapat mengembangkan kemampuan intelektual serta bakat. Menurut Dalman (2016) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rambe (2023) yang menyatakan bahwa Menulis merupakan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Fabel merupakan kisah yang menceritakan para binatang (tokoh) berperilaku seperti manusia dan terdapat pesan moral di dalamnya. Fabel termasuk jenis sastra tradisional, yang dikisahkan secara turuntemurun melalui lisan. Menurut Nurgiyantoro (2019) cerita binatang (fabel) adalah salah satu cerita (tradisional) yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita. Binatang- binatang tersebut dapat berpikir dan berinteraksi layaknya komunitas manusia, juga dengan permasalahan hidup layaknya manusia. Mereka dapat berpikir, berlogika, berperasaan, berbicara, bersikap, bertingkah laku, dan lainlain sebagaimana halnya manusia dengan bahasa manusia. Cerita binatang seolah-olah tidak berbeda halnya dengan cerita yang lain, dalam arti cerita dengan tokoh manusia, selain bahwa cerita itu menampilkan tokohbinatang(Khairunnisa, 2023).

Berdasarkan buku bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII kurikulum 2013 revisi 2017, fabel memiliki empat bagian yaitu, 1) Orientasi, yaitu bagian awal dari suatu cerita yang berisi pengenalan tokoh, latar, tempat, dan waktu, 2) Komplikasi (konflik), yaitu permasalahan cerita antara tokoh satu dengan tokoh lainnya. Komplikasi dimulai dari munculnya masalah sehingga masalah mencapai klimaks

(masalah memuncak), 3) Resolusi, yaitu pemecahan atau penyelesaian dari sebuah permasalahan yang terjadi pada bagian komplikasi, dan 4) Koda, yaitu bagian akhir dari suatu cerita. Pada bagian ini terungkap nasib para tokoh dan pengarang mengungkapkan pesan moral secara implisit pada akhir cerita. Pelajaran fabel tertera pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII semester II (genap) tercantum dalam kurikulum 2013 yang telah dijabarkan Kompetensi Dasar pada 3.12 dan 4.12 yang berisi tentang menelaah, memerankan struktur kebahasaan fabel/ lagenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. (Guarango, 2022).

Kesulitan dan kesalahan dalam menulis sering ditemukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Nani & Hendriana, 2019). Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi di MTs Darul Ulum Sipaho Halongonan Kab. Padang Lawas Utara, yang mana pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan buku paket dan metode ceramah. Kemudian, ditemukan siswa yang mengalami kesalahan menulis, contohnya menulis teks fabel terdapat kesalahan dalam penulisan kosakata dan penggunaan tanda baca yang tidak tepat. Hal ini tidak efektif, seperti yang kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan kini berdampingan dengan teknologi (IPTEK). Keterampilan menulis teks fabel peserta didik di MTs Darul Ulum Sipaho Halongonan Kab. Padang Lawas Utara masih sangat rendah, dibuktikan dengan nilai MID siswa yang masih banyak belum memenuhi KKM yaitu 12 dari 36 (jumlah keseluruhan siswa kelas VII) siswa memperoleh nilai 60-70. Nilai tersebut termasuk nilai tidak tuntas karena dibawah nilai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini diperkuat dengan kegiatan wawancara kepada salah satu guru bidang studi Bahasa Indonesia yaitu Ibu Nurlaila Nasution, S.Pd. Peneliti bertanya kepada guru bahasa Indonesia apakah keterampilan menulis teks fabel sudah efektif? Ibu Nurlaila Nasution, S.Pd. menyatakan bahwa keterampilan menulis teks fabel di MTs Darul Ulum Sipaho Halongonan Kab. Padang Lawas Utara masih banyak

yang kurang baik, mulai dari pemilihan kata dan ejaannya masih banyak yang keliru dan belum sesuai dengan struktur kepenulisan teks fabel.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya kesulitan menulis dalam pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran. Di bidang pendidikan, seorang pendidik tentu mengenal berbagai media pembelajaran yang merupakan alat bantu proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri (Rambe, 2023). Asyhar (2019) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain. Selain itu, Wirawan (2020) penggunaan media audio visual yang secara langsung melibatkan indra penglihatan dan pendengaran mampu meningkatkan minat belajar siswa dan secara signifikan meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa.

Setiap proses pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran fabel yaitu mempersiapkan materi dan alat-alat, kesiapan siswa, guru menjelaskan kepada siswa materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan media audio visual yang digunakan, tanya jawab/diskusi dan guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi dengan siswa, untuk mengetahui sejauh mana

pemahaman siswa terhadap fabel yang disampaikan setelah diterapkannya media audio visual. Penggunaan media audio visual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis fabel karena melibatkan kedua indra siswa yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga siswa dapat menyimak materi dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Asyhar (2020) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain. Setiap proses pembelajaran tentu memiliki langkah-langkah agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual terhadap pembelajaran fabel yaitu mempersiapkan materi dan alat-alat, kesiapan siswa, guru menjelaskan kepada siswa materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan media audio visual yang digunakan, tanya jawab/diskusi dan guru membuka sesi tanya jawab atau diskusi dengan siswa, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap fabel yang disampaikan setelah diterapkannya media audio visual.

Penggunaan media audio visual sangat cocok digunakan dalam pembelajaran menulis fabel karena melibatkan kedua indra siswa yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga siswa dapat menyimak materi dengan baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Asyhar (2020) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat

berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain-lain. Oleh karena itu , penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fabel. Lebih lanjut, fokus dari penelitian ini adalah “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Keterampilan Teks Fabel”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah pre-experimental design tipe one group pretest posttest design. Peneliti memilih desain ini karena penelitian hanya akan dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan, yang dibandingkan adalah keadaan sebelum dan sesudah diberi treatment untuk mengetahui hasil perlakuan. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Sipaho Kab. Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VII dengan jumlah 32 siswa. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu teknik nonprobability sampling bentuk purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) “purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa ujuk kerja dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penugasan berisikan petunjuk pengerjaan berupa langkah-langkah yang akan memudahkan siswa dalam membuat teks fabel sehingga keterampilan menulis dari setiap siswa akan menjadi lebih optimal. Lembar format penilaian terdiri dari rubrik penilaian yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator ketercapaian yang ingin diteliti untuk mengukur keterampilan menulis teks fabel terdiri dari 10 aspek dengan rentang skor 1-4 dan dokumentasi berupa foto selama kegiatan penelitian serta RPP.

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas konstruk dengan menggunakan pendapat para ahli (expert judgement). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 22.0. Adapun uji statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan uji N-Gain. Sedangkan statistik inferensial yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diturunkan dari indikator yang berkaitan dengan struktur penulisan cerita fabel dan bagaimana pengaruh media audio visual dalam keterampilan menulis teks fabel. Berbagai teori merumuskan struktur cerita fabel terdiri atas empat bagian utama, Orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Kedua, Komplikasi merupakan bagian cerita yang menunjukkan bahwa pelaku dihadapkan pada permasalahan. Ketiga, Relolusi merupakan bagian yang menggambarkan bahwa permasalahan yang dihadapi tokoh mulai ada titik terang atau ada penyelesaian. Keempat, Koda merupakan bagian akhir cerita fabel. Koda berisi perubahan yang terjadi pada tokoh dan pelajaran yang dapat dipetik dari cerita tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Sipaho Halongonan Kab. Padang Lawas Utara yang beralamat di Jln Kota Pinang- Gunung Tua Sipaho, Kec.Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Pada penelitian ini, sasaran populasi yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho, yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 167. Selanjutnya, sampel yang digunakan yaitu kelas VII A, berjumlah 36 orang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media audio visual

terhadap keterampilan menulis teks fabel. Adapun cara pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu tes berupa tertulis berisi pertanyaan esai sebagai pengukuran kemampuan menulis siswa terhadap pembelajaran teks fabel.

Hasil dari penelitian ini diperoleh dari hasil pretest dan posttest. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis fabel sebelum diberi perlakuan berupa media audio visual. Sedangkan posttest bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis fabel sesudah diberi perlakuan menggunakan media audio visual. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan Pretest kepada siswa berupa soal esai. Hasil dari Pretest tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis fabel sebelum diberikan perlakuan menggunakan media audio visual.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VII di MTs Darul Ulum Sipaho diperoleh data-data yang telah diperoleh melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam menulis fabel sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan media audio visual sebagai berikut.

a. Hasil Pretest

Hasil pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho tanpa menggunakan media audio visual. Pada pretest, siswa diminta menulis fabel dengan tema bebas berdasarkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pelaksanaan dan penerapan *pretest* dikemukakan dengan analisis deskriptif hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho pada materi menulis teks fabel disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Skor *Pretest* Siswa

Statistik	Nilai
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	75
Skor Terendah	31
Rentang Skor	44
Rata- Rata Skor	54
Standar Deviasi	12,43

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil belajar materi menulis fabel pada *pretest* tanpa menggunakan media audio visual dari skor ideal yaitu 100. Skor tertinggi yang telah dicapai hasil belajar siswa yaitu 75 dan skor terendah yaitu 31. Rentang skor yang diperoleh antara nilai tertinggi dengan nilai terendah yaitu 44. Adapun rata-rata skor hasil belajar siswa yaitu 54 dan standar deviansinya yaitu 12,43. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Pretest* Siswa

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 75	Tidak Tuntas	32	90%
2.	≥ 75	Tuntas	4	10%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan tabel 2 ketuntasan hasil belajar siswa pada *pretest* dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sebanyak 32 siswa atau 90% dan siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa atau 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho,

sebelum diberi perlakuan menggunakan media audio visual pada keterampilan menulis teks fabel tidak tuntas memenuhi kriteria ketuntasan.

Pada pertemuan kedua, peneliti menayangkan sebuah video fabel kisah persahabatan tupai dan bebek. Setelah selesai, peserta didik diberikan *posttest* berupa soal esai membuat cerita fabel dengan tema persahabatan dengan memperhatikan struktur fabel yaitu orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Hasil *posttest* yang diperoleh setelah penggunaan media audio visual dalam menulis fabel pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho, dengan analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Skor *Posttest* Siswa

Statistik	Nilai
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	68
Rentang Skor	25
Rata-Rata Skor	82,05
Standar Deviasi	8,15

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil belajar kemampuan menulis fabel siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho setelah (*Posttest*) diberikan perlakuan atau menggunakan media audio visual dengan skor tertinggi yaitu 93 dan skor terendah yaitu 68 dari skor ideal yaitu 100. Rentang skor hasil belajar siswa yaitu 25. Skor rata-rata yaitu 82,05 dan skor standar deviasi yaitu 8,15. Sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar *Posttest* Siswa

NO.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 75	Tidak Tuntas	4	10%

2.	≥ 75	Tuntas	32	90%
	Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 36 siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho setelah diberi perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan media audio visual pada keterampilan menulis teks fabel diperoleh 4 siswa dengan persentase sebesar 10% berada kategori tidak tuntas dengan persentase sebesar 90% pada kategori tuntas.

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan program aplikasi *Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Jika hasil $\geq \alpha = 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal, sebaliknya jika hasil $\leq \alpha = 0,05$ maka distribusi dinyatakan tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan pada *Pretest* yaitu $0,126 > 0,05$ dan *Posttest* menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,55 > 0,5$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) yaitu $n-1$. Adapun hasil uji-t terhadap data *pretest* dan *posttest* hasil kemampuan menulis fabel menggunakan media audio visual kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai thitung yaitu 5,191. Selanjutnya membandingkan dengan nilai ttabel terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (dk) yaitu $36 - 1 = 35$, maka diperoleh 1,689. Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan nilai thitung ($5,191$) $>$ ttabel ($1,689$) maka H_0 ditolak

dan H1 diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks fabel kelas VII Darul Ulum Sipaho.

Analisis Uji N-Gain

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis fabel siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho. apakah berada pada kategori rendah, sedang atau tinggi maka dapat dianalisis dengan uji N- Gain dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Nilai Gain	Kategori	Frekuensi	Persentase
$G \leq 0,3$	Rendah	4	11
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	13	36
$G \geq 0,7$	Tinggi	19	56
Jumlah		36	100

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain, dari data skor hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan media audio visual pada tabel 4.5, dapat diketahui 4 siswa pada nilai Gain $g < 0,3$ berada pada kategori rendah, 13 siswa dengan nilai gain berada pada interval $0,3 \leq g < 07$ yang berada pada kategori sedang, dan 16 siswa berada pada interval $g \geq 0,7$ yang berada pada kategori tinggi. Jika dilihat dari tabel 4.5, kemampuan hasil belajar siswa menulis teks fabel menggunakan media audio visual lebih dominan berada pada interval $g \geq 0,7$ masuk kategori tinggi.

2. Pembahasan

Hasil rekapitulasi nilai Pretest kemampuan menulis teks fabel pada kelas VII.1 yang tidak diberikan perlakuan menggunakan media audio visual

terdapat nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 31 dengan nilai rata-rata 54. Sedangkan nilai Posttest kemampuan menulis fabel yang menggunakan media audio visual terdapat nilai tertinggi yaitu 93 dan nilai terendah yaitu 68 dengan nilai rata-rata 82,05. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis fabel siswa memberikan hasil lebih tinggi dibandingkan hasil tes tanpa menggunakan media audio visual.

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikan pada Pretest yaitu $0,126 > 0,05$ dan Posttest menunjukkan nilai signifikan yaitu $0,55 > 0,5$. Maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada Pretest dan Posttest berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $0,05$ dan derajat kebebasan (dk) yaitu 35, maka diperoleh nilai thitung ($5,191$) $>$ ttabel ($1,689$) sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis H_1 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media audio visual terhadap kemampuan menulis fabel siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho. Kemudian, pada uji N-Gain dapat dianalisis kemampuan hasil belajar siswa menulis fabel menggunakan media audio visual pada interval $g \geq 0,7$ masuk kategori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis di atas, dapat disimpulkan permasalahan pada penelitian ini menunjukkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menulis kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran teks fabel terdapat pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan keterampilan menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho.

Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum (*Pretest*) diberikan perlakuan menggunakan media audio visual yaitu 54. Sedangkan setelah (*Posttest*) diberikan perlakuan menggunakan media audio visual yaitu 82,05.

Berdasarkan hasil uji-t terhadap *Pretest* dan *Posttest* pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis fabel kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho diperoleh bahwa nilai thitung (8,873) > ttabel (1,689) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Pada uji N-Gain dapat dianalisis kemampuan hasil belajar siswa menulis fabel menggunakan media audio visual pada interval $g \geq 0,7$ masuk kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh kemampuan siswa menulis fabel menggunakan media audio visual pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sipaho.

Daftar Pustaka

- Aguayo Torrez, (2021). *No eektivitas penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks fabek pada siswa kelas VII SMP Neferi 1 Kaur*
- Guarango, P. M. (2022). *Penggunaan media pembelajaran bahasa indonesia teks fabel kelas VII sekolah menengah pertama se-kabupaten Sleman*, 8.5.2017, 2003–2005.
- ibnu sina. (2013). Metodologi Penelitian. Paper Knowledge . Towara MediaHistory of Documents, 12–26.
- Mufid, M. A., & Doyin, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menanggapi Cara Pembacaan Puisi Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas Vii F Smp Negeri 3 Ungaran. *Jpbsi*, 6(e-ISSN 2503-3476), 34–40. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>
- Nurkholidah, R. (2023). Pengaruh Media Gambar Tunggal Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas V MIN 11 Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 238– 251.
- Rahma Khairunnisa, N., Bahri, A., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin, J., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Pengaruh

Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Fabel Kelas VII UPT SPF SMPN 48 Makassar. *Journal on Education*, 06(01), 5340–5347.

Monica Theresia, Spd, Nurbaiti, Spd, (2020). analisis keterampilan berbicara siswa kelas tinggi pada pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. Institut Pendidikan Tapanuli Selatan : *Jurnal MISI institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.